

**PENGARUH *CAPITAL INTELLECTUAL* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Bobby Novriandatama  
NPM 1541011044**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017**

**Oleh**

**BOBY NOVRIANDATAMA**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen serta Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017. Data perusahaan dapat di akses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 32 sampel dari 45 perusahaan. Teknik analisis data dari penelitian ini meliputi asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil uji penelitian ini dinyatakan bahwa rasio *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap PBV (*Price to Book Value*). Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memoderasi kinerja keuangan (ROA) berhubungan Positif dan signifikan dengan PBV (*Price to Book Value*).

**Kata kunci:** *Intellectual Capital* (VAIC), Variabel *Return On Asset* (ROA), Nilai Perusahaan *Price Book Value* (PBV).

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON CORPORATE VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS MODERATED VARIABLES IN BANKING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) 2013-2017***

**By**

**BOBY NOVRIANDATAMA**

*This study aims to examine the effect of Intellectual Capital as an independent variable on firm value as measured by Price Book Value (PBV) as the dependent variable and Financial Performance as measured by Return on Assets (ROA). The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Company data can be accessed through the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampling in this study using a purposive sampling method and obtained 32 samples from 45 companies. Data analysis techniques from this study include classic assumptions, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.*

*The results of this study, thus the first hypothesis stated that the Intellectual Capital ratio didn't affect on the PBV (Price to Book Value). The second hypothesis proposed in this study is Return on Assets (ROA) could moderate the affect of Intellectual Capital (IC) on PBV (Price to Book Value) by the positive and significant results.*

**Keywords: Intellectual Capital (VAIC), Variabel Return On Asset (ROA), Nilai Perusahaan Price Book Value (PBV).**

**PENGARUH *CAPITAL INTELLECTUAL* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

Oleh

**Bobby Novriandatama**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

**SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi

: **PENGARUH CAPITAL INTELLECTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

Nama Mahasiswa

: **Bobby Novriandatama**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1541011044**

Jurusan

: **S1 Manajemen**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.**  
NIP 19630851 198903 2 002

  
**Muslimin, S.E., M.Sc.**  
NIP 19750411 200312 1 003

2. **Ketua Jurusan Manajemen**

  
**Aripin Ahmad, S.E., M.Si.**  
NIP 19600105 198603 1 005

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

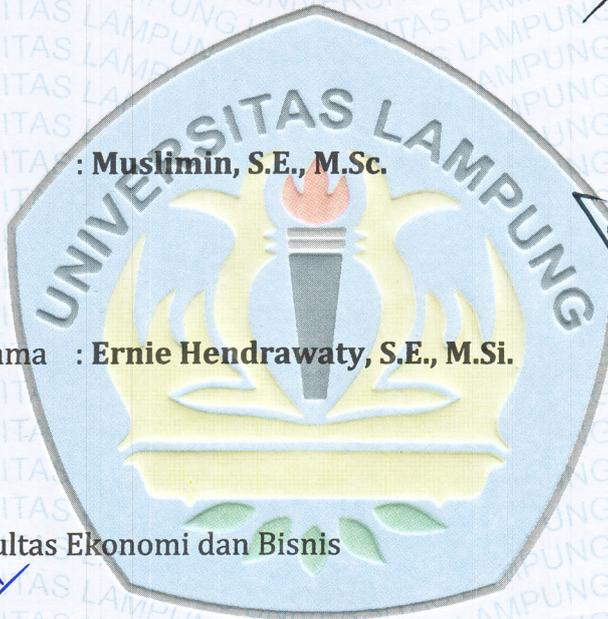
**Ketua : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.**



**Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Sc.**



**Penguji Utama : Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
**NIP 19660621 199003 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Juli 2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bobby Novriandatama

Nomor Pokok Mahasiswa : 1541011044

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Capital intellectual terhadap kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku,

Bandar Lampung, 05 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Bobby Novriandatama**  
**NPM. 1541011044**

## **RIWAYAT HIDUP**

Bobby Novriandatama dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 23 November 1997, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak H M.Ridwan Setiawan, S.E dan Ibu Hj Dra. Rosita Goeswi.

Pendidikan yang ditempuh peneliti adalah TK Kartika II-7 Bandar Lampung (2002-2003), SD Kartika II-5 Bandar Lampung (2003-2009), SMP IT Arraihan Bandar Lampung (2009-2012), SMA Perintis 1 Bandar Lampung (2012-2015).

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada Tahun 2019, Peneliti mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Campang Tiga, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari

## **Motto**

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling  
bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik  
bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun  
ia amat buruk bagimu, Allah Maha mengetahui  
sedangkan kamu tidak mengetahui.” ”

(QS. AL-Baqarah, 216)

“Ambisi adalah jalan yang kau akan lalui untuk  
mencapai kesuksesan, dan ketekunan adalah  
kendaraan yang akan kau gunakan ”

(Bill Bradley)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan kasih sayang ku persembahkan karya  
ini untuk kedua orangtua ku

**“M RIDWAN  
SETIAWAN DAN  
ROSITA GOESWI”**

Yang telah memberikan kasih sayangnya kepada ku dan telah  
menyekolahkan aku, sehingga aku bisa sekolah sampai di  
perguruan tinggi ini, dengan kesabarannya merawat kuhingga  
seperti sekarang ini, terima kasih atas segala perhatian, kasih  
sayang dan doanya.

Serta terimakasih untuk Almamaterku tercinta Universita  
Lampung.

## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala kelimpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena penulis telah banyak memperoleh bantuan, saran, bimbingan, dorongan, dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat di kemudian hari, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, ilmu yang sangat bermanfaat dan senantiasa membimbing penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku Pembimbing Pendamping yang senantiasa sabar membimbing penulis, memberikan saran, ide, meluangkan waktu dan memberikan sumbangan pemikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., selaku Penguji Utama pada ujian komprehensif skripsi atas kesediannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dwi Astri Siti A, S.E., M.Sc., selaku Pembimbing akademik atas kesediaan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik selama kuliah sampai penyelesaian skripsi.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat berguna untuk penulis.
10. Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Mas Tri, Mas Rohman, Mas Nasir, Mbak Santi, Pak sobari, dan Mas Nanang, yang juga turut membantu penulis.
11. Kakakku Andrian Novriatama, S.T , Pradipta Priatama, S.E terimakasih atas kasih sayang, dukungan, doa, dan pengorbanan yang diberikan hingga sampai saat ini.
12. Teruntuk Sahabat-sahabat yang mendukung sampai sejauh ini Muhammad Aditya, Aditya Falah, Moch Shandy Syahputra, Adam Arafif, Zainul Arifin, Nico Wibowo
13. Sahabat seperjuanganku di Manajemen, Hizbulloh Hakim, Fajri Hansyah, Birul Sabdo, Ilham Ferliansyah, Arnes Putra, Herza Kurnia, Bobby Saputra, Rizki Ramadhan, Sagetri Radianto, Kemas Raditya, Ramdan Rahadian, Mulia Mahardika, Galih Darmawan, Rahmat Tullah, Ridho Pangestu, Ryaz Nugraha, Ryan Veda, Gede Asta, Made Rika, Cheko Firlando, Erick Fernando, Rend saputra, Gilang Setiawan, Daffa Nur Fadilah, Anjar Hindrajid, Idola Yuliandini, Safara Rodifah, Aminah, Miya Ariska dan seluruh teman-teman Manajemen Paralel dan Reguler angkatan 2015 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

14. Kepada Sahabat KKN, Kristin, Nur Rohmah, Nana, Ridho, Toro, dan Adel.

Terimakasih kerjasama dan pengalaman yang selalu membuat tertawa bahagia dan sedih di Desa Campang Tiga.

15. Almamaterku yang kubanggakan, Universitas Lampung

Akhir kata Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi Peneliti berharap semoga Skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 18 Juni 2020

Penulis,

Bobby Novriandatama

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	12
1. <i>The Resource Based View Theory (RBT)</i> .....	12
2. <i>Stakeholder Theory</i> .....	13
3. <i>Intellectual Capital</i> .....	14
a. <i>Value Added Capital Employed (VACA)</i> .....	15
b. <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i> .....	16
c. <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i> .....	16
4. Kinerja Keuangan.....	17
5. Nilai Perusahaan .....	19
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Rerangka Pemikiran .....	24
D. Pengembangan Hipotesis .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....	32
1. Variabel Dependen (Y) .....	32
2. Variabel Independen (X).....	33
3. Variabel Moderasi.....	36

C. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian .....	37
3. Teknik Pengumpulan Data .....	39
a. Studi Dokumentasi.....	39
b. Studi Pustaka .....	40
D. Teknik Analisis Data .....	40
1. Uji Data.....	40
a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Multikolinearitas.....	41
c. Uji Autokolerasi.....	41
d. Uji Heteroskedastisitas .....	42
2. Uji Pengaruh.....	42
a. Uji F.....	42
b. Uji Koefisien Determinasi .....	43
c. Uji T.....	44
3. Multiple Moderated Determinasi .....	44

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Uji Statistik Deskriptif.....	46
2. Uji Asumsi Klasik .....	48
3. Hasil Uji Statistik F .....	53
4. Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	53
5. Hasil Uji T .....	54
B. Pembahasan .....	58
1. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan .....	58
2. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dengan Moderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	59

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan dan Saran .....	62
-----------------------------	----

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	22
3.1 Tabel Proses Pengambilan Sampel Penelitian.....	38
3.2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2017 .....	38
4.1 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel.....	46
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	49
4.3 Hasil Uji Multikolienaritas .....	50
4.4 Hasil Uji Autokolerasi .....	52
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.6 Hasil Uji Statistik F .....	53
4.7 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	54
4.8 Hasil Uji T.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran .....	24
4.1 Hasil Uji Normalitas perusahaan.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Data Sampel Perusahaan Perbankan 2013-2017.....	L1
2. Data Perhitungan <i>Price To Book Value</i> (PBV) Tahun 2013-2017.....	L2
3. Data Perhitungan Return On Asset (ROA) Tahun 2013-2017.....	L3
4. Data Perhitungan <i>Value Added</i> (VA) Tahun 2013-2017 .....	L4
5. Data Perhitungan <i>Capital Employed</i> (Ekuitas), <i>Human Capital</i> (HC), <i>Structural Capital</i> (SC) dan Perhitungan VACA,VAHU, dan STVA Tahun 2013-2017.....	L5
6. Data Perhitungan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Tahun 2013-2017 yang di Outlier.....	L6
7. Data Perhitungan Return On Asset (ROA) Tahun 2013-2017 yang di Outlier .....	L7
8. Data Perhitungan <i>Value Added</i> (VA) Tahun 2013-2017 yang di Outlier	L8 L8
9. Data Perhitungan <i>Capital Employed</i> (Ekuitas), <i>Human Capital</i> (HC), <i>Structural Capital</i> (SC) dan Perhitungan VACA,VAHU, dan STVA Tahun 2013-2017 yang di Outlier.....	L9
10. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	L10
11. Hasil Uji Normalitas .....	L11
12. Hasil Uji Multikolinieritas .....	L12
13. Hasil Uji Autokolerasi .....	L13
14. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	L14
15. Uji F.....	L15
16. Hasil Uji R2 .....	L16
17. Uji T.....	L17

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Era globalisasi dan perdagangan bebas mengharuskan setiap negara harus siap dengan adanya persaingan dunia bisnis yang kian meningkat. Hadirnya *World Trade Organization* (WTO) pada tingkat global dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) di tingkat regional merupakan indikasi signifikan globalisasi perdagangan dunia. Blok perdagangan bebas regional yang termasuk juga akan dihadapi negara Indonesia dalam kerjasama internasional adalah adanya *ASEAN Economic Community* (AEC) yang mulai diberlakukan pada tahun 2015. AEC 2015 merupakan kerjasama negara-negara di Asia Tenggara dalam tujuan meningkatkan ekonomi masing-masing negara. Konsep utamanya ialah menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi dimana terjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN.

Untuk dapat mempertahankan pasar, Efandiana (2011) menyatakan perusahaan-perusahaan harus mengubah bisnis mereka yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003).

Kesuksesan suatu perusahaan dalam menghadapi suatu persaingan sangat bergantung pada strategi manajemen pengetahuan daripada strategi pengalokasian aset fisik dan keuangan (Bontis *et al*, 1999). Realitas ini menyebabkan para eksekutif seharusnya lebih memperhatikan *intangible assets* yang dimiliki oleh perusahaannya. Penyatuan aset berwujud dan tidak berwujud merupakan strategi potensial untuk meningkatkan kinerja, hal ini dikarenakan organisasi bisnis dewasa ini yang menitik beratkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud.

Pengetahuan yang diakui sebagai komponen esensial dan vital bisnis dan sumber daya strategis yang lebih *sustainable* (berkelanjutan) untuk memperoleh dan mempertahankan *competitive advantage* (keunggulan kompetitif) perusahaan itu sendiri. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *Intellectual Capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif.

Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan memberikan *value added* bagi perusahaan, meskipun terdapat berbagai definisi mengenai *Intellectual Capital*, terutama karena terdapat fakta bahwa terdapat dua pendekatan yaitu berbasis pengetahuan dan ekonomi, sejumlah besar ilmuwan dan praktisi mengidentifikasi tiga komponen *Intellectual Capital* yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer (relational capital)* (Meditinos *et. al*, 2011).

*Human capital* mengindikasikan kekayaan perusahaan yang dilihat dari sumber daya manusia. Bontis *et.al.* (2000) dalam Ulum (2008) menyatakan secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan elemen terpenting dalam *intellectual capital*. Apabila sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan itu baik maka pengelolaan aset-aset perusahaan pun akan baik, dengan pengelolaan aset yang baik maka perusahaan akan mendapatkan keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan-perusahaan sehingga mampu bertahan dari segala sesuatu yang mengancam kelangsungan perusahaan dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

*Structural capital* juga merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi guna menciptakan nilai tambah untuk produk yang dihasilkan dan untuk mendapatkan keuntungan kompetitif. Bontis (1998) berpendapat jika sebuah organisasi memiliki *structural capital* yang sangat buruk, maka akan sangat sulit untuk meraih manfaat penuh dari IC secara keseluruhan. Astuti (2005) menyatakan konsep penting *customer* atau *relation capital* adalah pengetahuan yang dibentuk dalam *marketing channel*.

Organisasi berkembang yang memiliki *customer capital* yang baik dapat menciptakan dinamisasi yang baik antara pemasok maupun pelanggan. Hal tersebut dikarenakan pihak pemasok atau pelanggan mempunyai loyalitas yang tinggi, kondisi tersebut dapat meningkatkan laba yang diperoleh oleh perusahaan ini disebabkan *customer capital* merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata bagi perusahaan.

Chen *et. al* (2005) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *Intellectual Capital* yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan yang dinamakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan metode untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. VAIC merupakan koefisien nilai tambah yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. VAIC menggambarkan seberapa besar *intellectual capital* menambah nilai suatu perusahaan dari penggunaan aset tersebut. Penggunaan metode pengukuran VAIC (*intellectual capital*) memberikan peluang bagi perusahaan dan *stakeholders* untuk mengetahui seberapa besar aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) memberikan nilai dan seberapa efisien dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Resource based view* menyatakan bahwa IC adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan yang dimanfaatkan oleh perusahaan.

*Intellectual capital* biasanya digunakan untuk membantu kelangsungan bisnis perusahaan dalam rangka mencapai daya saing jangka panjang (Ross et al, 2005). Berdasarkan konteks tersebut, perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing di pasaran.

Pada prinsipnya, *sustainable* dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada IC, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan *value added* (nilai tambah). *Intellectual Capital* sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan.

Dengan adanya pengelolaan dari kinerja *intellectual capital* sebagai nilai tambah dalam perusahaan, dapat diketahui pula pengaruhnya terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Ukuran *business performance* dalam penelitian ini dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penilaian profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Selain kinerja keuangan perusahaan, hal yang menarik untuk diteliti adalah terkait kegunaan modal intelektual sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi tertentu yang diperoleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran para investor. Nilai perusahaan dapat diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV)

PBV yang tinggi dapat memicu pasar percaya atas prospek perusahaan di masa

depan. Jika, semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar (Yuniasih, dkk., 2010).

Salah satu jenis industri yang paling intensif penggunaan modal intelektual adalah industri jasa perbankan. Menurut Dendawijaya (2003) hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengandalkan kepercayaan dalam mengelola dana, baik dana pemilik maupun dana masyarakat. Perbankan membutuhkan tenaga-tenaga profesional dan terampil serta memiliki integritas moral yang baik dan terpercaya. Perbankan diharapkan dapat memperoleh *intellectual capital* yang kuat dalam mengantisipasi persaingan masa depan melalui sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan memiliki visi jauh ke depan. Dalam dunia perbankan, sumber daya manusia merupakan aset yang terpenting untuk dapat menjalankan bisnisnya. Hal ini berarti juga berkaitan erat dengan modal intelektual yang dimiliki. *Intellectual capital* telah menjadi isu yang menarik selama lebih dari satu dekade. *Intellectual capital* dalam dunia internasional telah menjadi fokus utama bagi perusahaan untuk dapat mencapai *competitive advantage* dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Pemilihan sampel pada perusahaan perbankan karena sektor perbankan, memiliki peranan yang sangat vital terutama dalam mendukung pergerakan serta pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini mengakibatkan sengitnya persaingan dalam industri perbankan itu sendiri dalam menyediakan layanan yang terdepan bagi konsumen.

Dalam persaingan yang begitu ketat, tenaga intelek suatu perusahaan tidak jarang berpindah pada perusahaan saingan dalam mempertahankan keunggulan bersaing atas perusahaan sejenis lainnya (Putra, 2012). Pada sektor perbankan, modal intelektual para karyawan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lain serta tersajinya data laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga bisa diakses setiap saat.

Penelitian yang dilakukan Solikhah dkk. (2010) serta Yuniasih dkk. (2010) tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. Sementara itu, Setyarini Santoso (2012) mengungkapkan bahwa kinerja Perusahaan BEI (*Accounting Based Performance dan Market Based Performance*) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan *Intellectual Capital* (efisiensi terhadap *Human Capital* maupun *Structural Capital*).

Demikian pula dengan hasil investigasi Widarjo (2011) menunjukkan bahwa IC yang diukur dengan VAIC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa pasar tidak memberikan penilaian pada modal intelektual perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Randa dan Solon (2012) *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut diperkirakan karena jenis sampel perusahaan yang diteliti, selain itu dalam penelitian ini memakai variabel moderasi yaitu kinerja keuangan. Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat dan memperlemah hubungan antara dependen (Ghozali, 2016). Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan menjadi sinyal positif bagi pemegang saham karena menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu ditemukan hasil yang tidak konsisten dan perbedaan beberapa hasil penelitian, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk dapat mengetahui konsistensi hasil dengan sampel atau objek yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul yaitu, **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017 ?
2. Apakah Kinerja Keuangan dapat moderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) dengan moderasi kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan perbankan yang ada dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan maupun meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya penelitian mengenai peran *Intellectual Capital* diharapkan perusahaan yang ada di Indonesia semakin menyadari pentingnya peran manajerial yang baik dalam mengolah *intangible asset*.

## 2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan maupun Nilai Perusahaan.

## 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan penelitian secara mendalam untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Resource Based Theory (RBT)

Teori *Resource Based Theory* (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumberdaya yang unggul (Solikhah, dkk, 2010). *Resources Based Theory* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Menurut Susanto (2007), agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama yaitu, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimiliki baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*) dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya.

khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya. Tujuan dari teori RBT ini adalah untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang superior dan melebihi para kompetitornya.

Sumber daya dalam hal ini berupa *intellectual capital* yang terdiri dari *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Relational Capital* (RC) yang apabila *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## 2. Stakeholder Theory

Teori *Stakeholder* adalah sistem secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*.

Para *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan, dan manajemen harus mengelola perusahaan untuk keuntungan seluruh *stakeholder* Deegan, (2004). Apabila kinerja perusahaan dianggap baik, maka kepercayaan para *stakeholder* kepada perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan *stakeholder* menginginkan *return* dari investasi di perusahaan yang bersangkutan.

Deegan (2004) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi yang jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana.

Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka.

Berdasarkan teori *stakeholders*, informasi strategis terkait perusahaan harus disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan demi memenuhi kepentingan setiap *stakeholder* terhadap perusahaan. Informasi terkait *intellectual capital* penting untuk disampaikan kepada *stakeholder*. Informasi mengenai *intellectual capital* merupakan informasi mengenai *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan yang disebabkan adanya pengelolaan dari *intellectual capital*. *Value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* yang kemudian didistribusikan oleh *stakeholders* yang sama. Oleh karena itu, informasi *intellectual capital* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan dapat mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

### 3. *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* merupakan asset yang tidak terlihat yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital* diakui sebagai salah satu *intangible asset* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan. Menurut Nahapiet dan Ghoshal (1998) dalam Sugeng (2002), *Intellectual capital* mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki

oleh kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktik profesional. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Sedangkan menurut Klein dan Prusak (Stewart, 1997) *Intellectual Capital* adalah materi intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Setiap organisasi menempatkan materi intelektual dalam bentuk aset dan sumber daya, perspektif, dan kemampuan eksplisit dan tersembunyi, data, informasi, pengetahuan, dan mungkin kebijakan. Munculnya era informasi telah membawa dampak yang besar di dalam dunia bisnis dan ekonomi.

Sangkala (2006) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan atau pengetahuan itu sendiri yang di transformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan. Salah satu area yang menarik perhatian akademisi maupun praktisi adalah terkait dengan kegunaan IC sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997) dalam Ulum (2008).

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, apabila pasar dalam keadaan efisien maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual lebih besar. *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Indikator Modal Intelektual Berikut ini adalah tiga indikator atau komponen dari *Intellectual Capital* yaitu Pada model Chen *et.al.* (2005) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) ini mengukur tiga jenis komponen *intellectual capital* yaitu:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

*Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indikator untuk *Value Added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Perhitungan dari

model ini adalah diawali dengan mengetahui nilai *Value Added* (VA) perusahaan. *Value Added* (VA) didapatkan dari selisih antara pendapatan dikurangi dengan beban yang dimiliki oleh perusahaan kecuali beban karyawan. *Value Added Capital Employed* (VACA) mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa *capital asset*.

Pengelolaan *capital*

*asset* yang baik dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

## 2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

*Value Added Human Capital* (VAHU) dalam hal ini diukur dari beban gaji dan upah atau beban karyawan yang terlihat pada laporan laba rugi perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengidentifikasi kemampuan dari *human capital* (HC) untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

## 3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

*Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan penciptaan nilai dimana besarnya nilai *structural capital* (SC) tergantung pada nilai *human capital* pada perusahaan. *Structural capital value added* mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan suatu indikasi pengukuran keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. Semakin besar nilai *human capital* maka semakin kecil nilai *structural capital* (SC).

Keunggulan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Peringkat Bank Berdasarkan BPI (VAIC) bahwa hasil perhitungan kinerja IC berdasarkan model VAIC masing-masing bank diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yang didasarkan pada skor VAIC masing-masing bank, yaitu:

1. *Top performers* – skor VAIC diatas 3
2. *Good performers* – skor VAIC antara 2,0 sampai 2,99
3. *Common performers* – skor VAIC antara 1,5 sampai 1,99
4. *Bad performers* – skor VAIC dibawa 1,5

#### **4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dapat diartikan bahwa kinerja merupakan hasil pencapaian yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi perusahaan dalam kondisi baik. Hasil dari kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Penggolongan rasio keuangan terdiri dari *liquidity ratio*, *leverage ratio*, *coverage ratio*, *activity ratio*, dan *profitability ratio*. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas

yang digunakan dalam penelitian adalah *Return on Asset (ROA)* (*return on asset*). *Return On Assets (ROA)* merupakan penilaian profitabilitas atas *total assets*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun modal pinjaman, investor akan melihat serupa seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets (ROA)* maka memberikan efek terhadap volume penjualan.

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk menganalisis kinerja manajemen yang mampu menggambarkan posisi laba perusahaan. Menurut Kasmir (2008), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, sehingga rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Kasmir (2008), juga menjelaskan tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan perbandingan pada komponen laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dilakukan agar terlihat posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan diketahui secara sempurna. Perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi pengelolaan badan usahanya apakah efisien dan efektif..

Perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebagai acuan mengukur seberapa besar laba yang diraih kemudian baru dapat dikatakan pengelolaannya efisien atau belum. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Semakin besar nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) guna menghasilkan keuntungan semakin efisien. Selain itu hal tersebut menguntungkan kinerja perusahaan dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar pula.

## **5. Nilai Perusahaan**

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus untuk pertumbuhan perusahaan dalam menghadapi tantangan tantangan dan pesaing yang ada. Pertumbuhan perusahaan bukan hanya sekedar mampu bertahan namun mampu mengembangkan berbagai aset dan potensi perusahaan secara maksimal sehingga nilai perusahaan bisa meningkat. Sehingga apabila suatu perusahaan dianggap memiliki nilai maka perusahaan itu berharga atau dalam artian memiliki prospek masa depan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998 dalam Restuti dan Sudibya, 2014).

Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya yang

tercermin dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya.

Menurut Suad (2000) dalam Restuti dan Sudibya (2014) yang dimaksud dengan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Sehingga jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemilik pun akan tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan nilai sebuah perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya (Husnan, S dan Pudjiastuti, 2006). *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Solihah dan Taswan, 2002). Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi.

Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Chen *et al.* (2005), menyatakan bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah.

Kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan nilai tambah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan.

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan rujukan pada penelitian ini, maka penelitian mengumpulkan beberapa sumber yang dapat di jadikan sebagai pedoman bagi penelitian ini, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chen <i>et. al</i> 2005	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan di Perusahaan publik Taiwan	Variabel Independen : <i>Intellectual capital</i> .  Variabel Dependen: Nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan N	Regresi Liner Sederhana	Hasil dari penelitian ini bahwa <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan dan <i>Research &amp; Development</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2.	Maditinos <i>et al</i> (2011)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai pasar Perusahaan dari empat sektor industri di Bursa Efek Yunani yang terdaftar dari 2006-2008	Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> .  Variabel dependen: M/B, ROE, ROA, GR	Partial Least Square (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh dengan nilai pasar. <i>Human capital</i> berpengaruh pada nilai pasar

3.	Rachmawati (2012)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap <i>return on assets</i> (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2006-2009.	Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i>  Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)	Partial Least Square (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> sebuah perusahaan perbankan terhadap <i>return on assets</i> (ROA) positif, sehingga semakin tinggi nilai <i>intellectual capital</i> sebuah perusahaan perbankan maka ROA semakin meningkat.
4.	Sunarsih (2012)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan	Dependen : <i>Price to Book Value</i> (PBV)  Independen : <i>Intellectual Capital</i> (VAIC): <i>Value Added</i> (VACA), <i>Human Capital</i> (VAHU), dan <i>Structural Capital</i> (STVA)	<i>Path analysis</i>	IC mempengaruhi secara positif kinerja keuangan,

5.	Sayyidah Ulfah dan Muhammad Saifi (2017)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	Independen : <i>Intellectual Capital</i> Dependen : Nilai perusahaan	Analisis regresi linear berganda	VACA tidak berpengaruh terhadap <i>Tobin'S Q</i> VAHU berpengaruh signifikan terhadap <i>Tobin'S Q Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ( <i>Tobin'S Q</i> ) Profitabilitas menunjukkan adanya intraksi yang signifikan antara VAIC dan ROI terhadap <i>Tobin'S Q</i>
----	--	--	---	----------------------------------	--

Sumber : Referensi Jurnal

### C. Rerangka Pemikiran

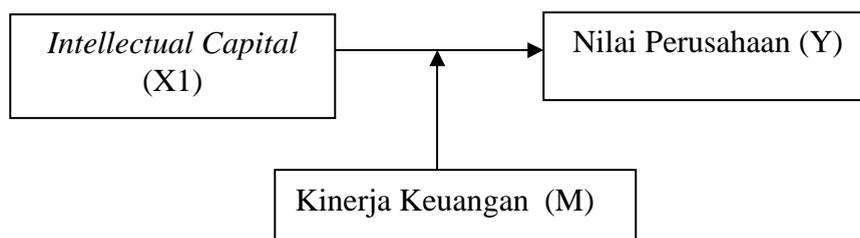
*Intellectual capital* memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan nilai buku perusahaan (PBV). Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah dan Saifi (2017) mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh variabel moderasi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan setelah diintraksi dengan variabel *intellectual capital*.

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah dan Saifi (2017) dan dilakukan penyederhanaan hanya dengan menggunakan satu variabel moderasi yaitu ROA. Hal ini dilakukan karena penelitian ini hanya menggunakan sampel bukan penelitian populasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan perusahaan sebagai variable dependen.

*Intellectual capital* diyakini merupakan salah satu penyebab utama meningkatnya nilai perusahaan, sejalan dengan itu investor akan memberikan nilai lebih pada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi (Ihyamul, 2009). Penelitian lain menurut Yunita et al (2017), mengatakan adanya pengaruh signifikan *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Variabel moderasi kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan, Pengelolaan secara efektif dan efisien *intellectual capital* akan semakin memacu ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Chen et al (2005) dalam Widarjo (2011) menyatakan bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki pengelolaan *intellectual capital* yang lebih tinggi, hal ini akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Sinyal positif dari profitabilitas perusahaan ditambah dengan sinyal positif yang didapat investor melalui *intellectual capital* dapat memperkuat keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dikemukakan oleh Ulfah Sayyidah dan Muhammad Saifi (2017), menyebutkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan dimoderasi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas. Berdasarkan teori serta jurnal pendukung, maka di dapatkan rumusan rerangka pemikiran sebagai berikut:



**GAMBAR 2.1 RERANGKA PIKIR**

#### **D. Pengembangan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Intellectual Capital* dipercayaidapat berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat menggunakan modal intelektualnya dengan efisien maka nilai perusahaan yang dimiliki tersebut akan meningkat. *Intellectual Capital* di defisinikan sebagai aset tak berwujud yang merupakan sumber daya dan berisi ilmu pengetahuan. *Intellectual Capital* mampu mempengaruhi kinerja perusahaan baik dalam membuat suatu keputusan untuk saat ini maupun guna masa depan.

*Intellectual Capital* menjadi suatu aset yang sangat bernilai di dalam dunia bisnis modern saat ini. Hal menyebabkan suatu tantangan bagi para akuntan dalam mengukur, mengidentifikasi dan mengungkapkannya di dalam laporan keuangan. Chen *et.al* (2005) menyatakan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin modal intelektual suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan daya bersaing serta nilai tambah dibandingkan dan perusahaan yang memiliki modal *Intelectual Capital* yang rendah sehingga para pemegang saham lebih tertarik untuk menanamkan modal nya, oleh karena itu akan meningkatkan nilai perusahaan.

modal intelektualnya dengan efisien maka nilai perusahaan yang dimiliki tersebut akan meningkat. *Intellectual Capital* di definisikan sebagai aset tak berwujud yang merupakan sumber daya dan berisi ilmu pengetahuan. *Intellectual Capital* mampu mempengaruhi kinerja perusahaan baik dalam membuat suatu keputusan untuk saat ini maupun guna masa depan.

*Intellectual Capital* menjadi suatu aset yang sangat bernilai di dalam dunia bisnis modern saat ini. Hal menyebabkan suatu tantangan bagi para akuntan dalam mengukur, mengidentifikasi dan mengungkapkannya di dalam laporan keuangan. Chen *et.al* (2005) menyatakan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin modal intelektual suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan daya bersaing serta nilai tambah dibandingkan dan perusahaan yang memiliki modal *Intellectual Capital* yang rendah sehingga para pemegang saham lebih tertarik untuk menanamkan modalnya, oleh karena itu akan meningkatkan nilai perusahaan.

**H1 : Diduga *Intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).**

## **2. Pengaruh Kinerja Perusahaan sebagai variabel pemoderasi pemoderasi pada *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan**

Profitabilitas merupakan suatu keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan, profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa nilai sebuah perusahaan itu semakin membaik artinya semakin tinggi profitabilitas

suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh laba dan menciptakan kemakmuran para pemegang saham dengan baik menurut Sayyidah dan Saifi (2017) tinggi nya minat pemegang saham untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan harga saham, sehingga akan terjadi hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham, hal ini menunjukkan bahwa tingginya harga saham mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Sambora *et al.*,2014).

Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing, maka perusahaan itu memiliki peluang untuk meningkatkan laba bersih. Laba bersih ini diperoleh perusahaan dari jumlah pendapatan dikurangi beban perusahaan. Untuk memperoleh laba bersih yang meningkat, maka perusahaan perlu meningkatkan pendapatan maupun menekan beban- beban perusahaan. Peningkatan laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan secara efisien pada aset perusahaan yang terdiri dari aset lancar, aset tetap dan lain-lain.

Memperhatikan laba bersih perusahaan dan pengelolaan aset perusahaan secara efisien maka nilai ROA akan meningkat, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki dengan baik, maka perusahaan secara efisien dalam mengelola aset perusahaan sehingga laba bersih perusahaan akan meningkat dan menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal intelektual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah perusahaan akan mampu menciptakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Hal ini tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan serta laba perusahaan itu sendiri

Selain itu keberadaan modal intelektual dalam suatu perusahaan akan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, modal intelektual akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat kinerja keuangan perusahaan meningkat. Hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut.

**H2 : Diduga Kinerja Keuangan memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metoda statistik. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas antara *Intellectual Capital* (yang diukur dengan VAIC) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) dan nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **B. Definisi Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dianalisis dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

##### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Moniaga, 2013). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham atau investor

secara maksimum apabila nilai perusahaan itu tinggi. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Perusahaan dengan harga saham yang tinggi mempunyai nilai yang baik karena dianggap mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya (Sari dan Priyadi, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi dipercaya memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat menjadikan daya tarik investor untuk melakukan investasi.

Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai nilai rasio *Price to book value* di atas 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar nilai rasio *Price to book value* semakin tinggi perusahaan di nilai oleh investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Rasio *Price to book value* merupakan alat yang lebih baik dibandingkan dengan rasio P/E dalam mengevaluasi nilai relatif saham karena laba lebih banyak dipengaruhi oleh prosedur akuntansi dibandingkan dengan nilai buku. Menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2006), rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham (Current Asset)}}{\text{Harga Buku Saham (Book Value)}}$$

## 2. Variabel Independen (X)

Modal intelektual adalah seluruh asset pengetahuan yang di bedakan kedalam *Stake-holder resources* (hubungan Stackholder dan sumberdaya manusia) dan *stuctural recsources* (infastruktur fisik dan infastruktur virtual) yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan posisi persaingan dengan nambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr dan Schiuma, 2001 dalam Widarjo, 2011). Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Pada penelitian ini variabel independen adalah *intellectual capital* yang diukur berdasarkan 3 komponen yaitu, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) yang menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficoent* (VAIC). yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Rumus dan tahapan perhitungan VAIC :

**a. *Value Added Capital Employed* (VACA)**

VACA adalah perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja *Capital Employed* (CA). Pulic mengasumsikan bahwa jika sebuah unit CA menghasilkan *return* yang lebih besar di sebuah perusahaan daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan pertama lebih baik pemanfaatan *Capital Employment*. VACA menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik lebih baik. Rasio ini adalah sebuah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit modal fisik dengan formula sebagai berikut (Ulum, 2009):

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

*Value Added* (VA) : Selisih antara Output dan Input.

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

*Capital Employed* (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

**b. Value Added Human Capital (VAHU)**

VAHU adalah seberapa besar *Value Added* (VA) dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja. Hubungan antara VA dan *Human Capital* (HC) merupakan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan. Ketika VAHU dibandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan. VAHU juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan VA setiap rupiah dikeluarkan pada HC. Jadi hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membentuk nilai dalam sebuah perusahaan dengan formula sebagai berikut (Ulum, 2009) :

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan :

VAHU : *Value Added Human Capital*.

*Value Added* (VA) : Selisih antara Output dan Input, dan

*Human Capital* (HC) : Beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan.

**c. Structural Capital Value Added (STVA)**

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC. Kontribusi HC pada pembentukan nilai lebih besar kontribusi SC dengan formula sebagai berikut (Ulum, 2009) :

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan :

SC : *Structural Capital*, yaitu selisih VA dan HC.

*Value Added* (VA) : Selisih antara Output dan Input.

*Human Capital* (HC) : Beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan.

Rasio-rasio tersebut merupakan kalkulasi kemampuan intelektual sebuah perusahaan. Formulasi ini merupakan jumlah koefisien yang disebutkan sebelumnya. Hasilnya sebuah indikator baru dan unik yaitu VAIC, yaitu sebagai berikut (Ulum, 2009) :

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan :

VAIC	= <i>Value Added Intellectual Coefficient.</i>
VACA	= <i>Value Added Capital Employed,</i>
VAHU	= <i>Value Added Human Capital,</i> dan
STVA	= <i>Structural Capital Value Added</i>

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas. Menurut Kasmir (2010) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan di suatu periode tahun tertentu. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut memiliki prospek yang baik dimasa depan.

Profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ini dapat mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. ROA juga mampu menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan (Jumingan, 2006). *Return on asset* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan Ross *et al*, (2005): .

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## A. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang tidak seluruhnya diobservasi tetapi merupakan objek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama, sehingga didapatkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2017. Populasi dari penelitian ini diperoleh 45 populasi yang nantinya akan dipilih sebagai sampel penelitian.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan struktur penelitian, dimana individu yang diambil merupakan individu yang memenuhi kriteria tertentu. Berikut kriteria- kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan perbankan yang delisting tahun 2013-2017.
3. Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti pada laporan keuangan tahun 2013-2017.

**TABEL 3.1 KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.	45
2.	Perusahaan perbankan yang delisting pada tahun 2013-2017.	(5)
3.	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti pada laporan keuangan tahun 2013-2017.	8
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>32</b>

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel perusahaan yang tergabung dalam Perusahaan Perbankan sebanyak 32 perusahaan yang akan ditampilkan pada Tabel 3.2.

**TABEL 3.2 DAFTAR PERUSAHAAN PERBANKAN SEBAGAI OBJEK PENELITIAN PERIODE 2013-2017**

	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO
2.	Bank Agris Tbk.	AGRS
3.	Bank MNC Indonesia Tbk.	BABP
4.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5.	Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI
6.	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI

7	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9	Bank Harda Indonesia Tbk.	BBHI
10.	Bank bukopin Tbk.	BBKP
11.	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
12.	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	SDRA
13.	Bank Tabungan Negara Tbk.	BBTN
14.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	BEKS
15.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	BJBR
16.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
17.	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
18.	Bank Maspion IndonesiaTbk.	BMAS
19.	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
20.	Bank CIMB Niaga Tbk	WTON
21.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
22.	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
23.	Bank of India Indonesia	BSWD
24.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
25.	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC
26.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
27.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
28.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
29.	Bank mega Tbk.	NAGA
30.	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
31.	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
32.	Bank pan Indonesia Tbk.	PNBN

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Studi Dokumentasi**

Suatu studi dokumentasi biasanya peneliti melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses berjalan telah

terdokumentasikan dengan baik (Sanusi, 2011). Data dikumpulkan berdasarkan *purposive sampling* perusahaan perbankan melalui data yang dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan tahunan pada periode 2013-2017.

## **b. Studi Pustaka**

Melakukan penelitian berarti mencoba mencari solusi atas suatu permasalahan. Salah satunya yaitu dengan pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

## **D. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Data**

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji data atau uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji Asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolenaritas, autokorelasi, dan hetrokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolomogorov smirnov 1 Sample K-S* dan Uji normal P-P plot *standardized residual*.

### **b. Uji Multikolonieritas**

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflationfactor*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ , sehingga hasil uji yang menunjukkan nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  dan *VIF*  $\geq 10$  dapat disimpulkan model regresi bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016).

### **c. Uji Autokorelasi**

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengukur apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi data. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan melihat besarnya nilai D-W (Durbin Waston). Keputusan didapatkan dengan melihat jumlah sampel yang diteliti kemudian melihat angka hasil pengujian pada Durbin Watson test dan dibandingkan dengan angka pada Durbin Watson tabel (nilai signifikansi 5% atau 0,05) (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < d$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tdk ditolak	$d_u < d_l < 4 - d_u$
Positif atau negative		

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2016).

## 2. Uji Pengaruh

### a. Uji F

Uji regresi simultan (bersama-sama) atau F test digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini

hipotesis yang ditentukan adalah dasar pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, apabila nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel Jika  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak, apabila nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan *p-value* dengan taraf signifikan sebesar 0.05 adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $p\text{-value} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara simultan.
- 2) Jika  $p\text{-value} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel struktur modal dan struktur aktiva secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Seberapa besar variabel (X) yang mempunyai kontribusi terhadap variabel (Y) semakin besar  $R^2$  berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Apabila nilai  $R^2$  semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

### c. Uji T

Uji regresi parsial atau t-test digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Taraf signifikan yang digunakan adalah pada 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  yaitu sebagai berikut:

Jika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, apabila nilai t hitung  $>$  t tabel. Jika  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak, apabila nilai t hitung  $<$  t tabel. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan *p-value* pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut :

1) Jika *p-value*  $>$  0.05, maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

### 3. Multiple Moderated Regression Analysis (MRA)

*Multiple Moderated Regression Analysis* (MMRA) merupakan pendekatan khusus regresi berganda linear untuk melihat apakah ada pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel tak bebas dan untuk melihat apakah dengan diperhitungkannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari dua variabel independen terhadap variabel dependen atau malah sebaliknya. Kinerja Keuangan sebagai variabel pemoderasi dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap hubungan antara *intellectual capital* variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, apakah bersifat menguatkan atau melemahkan. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi terhadap persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots 1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + e \dots\dots\dots 2)$$

Keterangan :

A : intercept

$\beta$  : koefisien regresi (beta)

$X_1$  : *Intellectual Capital*

$X_2$  : ROA (Variabel Moderasi)

Y : PBV

$X_1 X_2$  : Interaksi antara *intellectual capital* dan ROA

e : *error term* (tingkat kesalahan penduga)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kegiatan operasional perusahaan di Indonesia seperti *intellectual capital* hanya didominasi oleh penggunaan aset fisik dan keuangan untuk meningkatkan kinerja serta nilai pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan **tidak terdukung**.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa apabila perusahaan dapat mengelola aset intelektual dengan baik maka nilai tambah (*value added*) perusahaan juga dapat meningkat. Hal ini merupakan hasil atas kemampuan modal intelektual perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan **terdukung**.

intelektual perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan **terdukung**.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017. Penelitian ini mendukung teori yang digunakan peneliti yaitu berdasarkan konsep *Resource Based Theory*, keunggulan kompetitif perusahaan dihasilkan dari pengelolaan sumber daya perusahaan yang baik dan maksimal, khususnya sumber daya manusia (*human resources*) yang berasal dari pengetahuan dan keahlian karyawan untuk menghasilkan profitabilitas yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ross, Stephen, dkk. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Dewi. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan Cetakan Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bontis, N., William, C. C. L., & Richardson, R. 1999. Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85- 100.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., dan Hwang, Y. 2005. “An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms’ Market Value and Financial Performance”. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2),159-176.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Efandiana, Ludita. 2011. Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Intellectual Capital Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.” *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Maditinos, Dimitrios, Dimitrios Chatzoudes, Charalampos Tsairidis, Georgios Theriou. 2011. The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance. *Journal of*
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital.*
- Rachmawati, D.A.D. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Akutansi*, 1 (1)
- Sayyidah, Ulfah dan Muhammad Saifi. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Mei, 46(1): 161- 171.
- Sambora, W.G., et al, 2014, "Pengaruh leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 8 Nomor 1 hal 1-10
- Sanusi, Anwar 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management – Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*. YAPENSI. Jakarta.
- Sawarjuwono, T. dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5(1). hal. 31-51
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman, dan Wahyu Meiranto. 2010. *Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value: Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification*. SNA XIII 2010. Purwokerto. hal. 1-29.
- Soliha, E., dan Taswan. 2002. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2002.

Sudibya dan Restuti. 2014. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Volume 18 – Nomor 1, hal 14-29.

Sugeng, ND. Imam. 2002. Mengukur dan Mengelola Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI) Fakultas Ekonomi UGM*, Vol. 15 No.2.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sunarsih, Ni Made dan Ni Putu Yuria Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.

Susanto. A.B. (2007). *A Strategic Management Approach, CSR*. Jakarta : The Jakarta Consulting Group.

Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (terakreditasi dikti) Vol 10/2*. Februari 2009. ISSN: 1411-0288.

Widarjo, Wahyu. 2011. *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering*. Volume 8- No. 2.

Yuniasih, Ni Wayan, Dewa G. Wirama, dan Dewa N. Badera. 2010 Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. *Makalah* Disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13- 15 Oktober.

-----[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).